BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Agama adalah sebuah keyakinan, pedoman dan tuntunan untuk umat Islam dalam berprilaku dan mengambil keputusan, begitu pula saat masyarakat Lowayu menghadapi proses pemilihan Bupati Gresik tahun 2016. Pasangan Sambari Halim Radianto dan Mohammad Qosim mengambil aspek agama sebagai jembatan dalam berkampanye politik, hal itu dilakukan karena masyarakat Lowayu termasuk masyarakat yang religius sehingga pendekatan yang dilakukan harus menggunakan pendekatan agama seperti ceramah agama, santunan anak yatim,do'a bersama, memberi paket ziarah wali lima,dan lain-lain.

Jika dilihat dalam prespektif interaksionisme simbolik herbert blumer proses pemilihan Bupati Gresik tahun 2016 tersebut lebih cenderung masuk dalam interaksi simbolik, karena dalam proses interaksinya menggunakan proses mental atau proses berfikir sebelum melakukan respon terhadap stimulus yang diberikan.

Proses stimulus diberikan oleh para pasangan calon dalam beberapa acara kampanye politiknya, baik dalam acara do'a bersama, santunan anak yatim, dan lan-lain. Sedangkan setelah itu masyarakat mulai melakukan proses berfikir atau proses mental, untuk mempertimbangkan kelayakan pasangan calon tersebut. Hasil dari proses berfikir tersebut kemudian dimunculkan saat pencoblosan dilakukan, yaitu pada tanggal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desember 2016. Penentuan pemilihan pasangan dan Pencoblosan tersebutlah yang disebut sebagai respon dari stimulus yang diberikan oleh para pasangan calon saat kampanye sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Agama Sebagai Media Kontestasi politik dalam Prespektif Herbert Bumer termasuk pada jenis interaksi simbolik karena melibatkan proses mental yang dilakukan oleh masyarakat Lowayu sebagai pemilih.

B. Saran

Dalam penelitan yang berupa karya tulis skripsi yang berjudul "Agama Sebagai Media Kontestasi Politik di Desa Lowayu Kecamatan Dukun kabupaten Gresik" peneliti melihat bahwa proses kampanye politik yang ada di desa Lowayu merupakan proses dinamika politik yang cukup unik, agama dijadikan sebagai media untuk berkontestasi. Kampanye yang dilakukan Sambari-Qosim juga terbilang baik karena apa yang dilakukannya bukan hanya sekedar berorasi saja tetapi juga mengajak masyarakat untuk berdo'a dan bersholawat bersama.

Namun peneliti mengingatkan kepada para pembaca dan khususnya masyarakat Lowayu, agar jangan hanya melihat calon bupati dan wakil Bupati dari kampanye politiknya saja, mereka juga haru melihat bagaimana kiprah dan peran calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum beliau mencalonkan diri.

Selain itu peneliti juga berpesan kepada para pembaca dan masyarakat Lowayu khususnya, agar tidak hanya melihat isu-isu agama yang di munculkan saat kampanye politik saja, tetapi juga harus benar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar memperhatikan bagaimana visi-misi dan program-program yang di canangkan oleh pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati terhadap Masyarakat Lowayu khusunya dan masyarakat Gresik secara umum. Karena satu pilihan akan menentukan nasib masyarakat Lowayu dan masyarakat Gresik dalam lima tahun ke depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id